

**PENGEMBANGAN MODEL
EXPERIENTIAL-CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
PADA PENDIDIKAN VOKASI**

DISERTASI



**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan
Gelara Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
ALVIA WESNITA
NIM. 14193030**

**PROGRAM PASCASARJANA (S3) FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

ABSTRACT

Alvia Wesnita. 2018. *Development of Experiential Contextual Teaching & Learning Model in Entrepreneurship Learning on Vocational Education.*

This study originated from a preliminary study at the Padang Optical Refraction Academy, which found a number of facts. It can be concluded that entrepreneurial learning has not been optimal. The purpose of this research are two. Firstly, to produce experiential-contextual teaching & learning model in entrepreneurship learning on vocational education and secondly, to examine the validity, practicality, and effectiveness of experiential-contextual teaching & learning model in entrepreneurship learning in vocational education.

The type of research is Research and Development with ADDIE design (analysis, design, development, implementation and evaluation). Data are collected through questionnaires, observations, interviews and tests. Data collection tools are validated by experts at a Focus Group Discussion (FGD). Based on the FGD is defined that research instruments can be used by researchers.

This research resulted 1) Experiential-contextual teaching & learning (ECTL) model book in entrepreneurship learning with syntax, that is: (a) concrete experience, (b) reflective observation, (c) abstract conceptualization, (d) meaningful, (e)) active experimentation. 2) learning tools consisting of (a) lecturer guidance book, (b) student guidance book and (c) syllabus and SAP which are valid, practical and effective. The result of applying ECTL model in entrepreneurship learning can improve creativity, innovation, responsibility behavior, confidence in solving problems, quality of team work and life skill.

Keywords: *Research and Development, Experiential Contextual Teaching & Learning Model, Entrepreneurship.*

ABSTRAK

Alvia Wesnita. 2018. Pengembangan Model *Experiential-Contextual Teaching & Learning* dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi. Disertasi. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan pada Akademi Refraksi Optisi Padang, dimana menemukan sejumlah fakta yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan belum lagi optimal. Tujuan penelitian ini ada dua, yakni: *Pertama*, menghasilkan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi dan *Kedua*, menguji validitas, praktikalitas, dan Efektivitas model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Reseach and Development*) dengan desain pengembangan ADDIE (*analysis, desain, development, implementation and evaluation*). Data dikumpul melalui angket, observasi, wawancara dan tes. Alat pengumpul data divalidasi oleh tenaga ahli pada sebuah *Focus Group Discussion* (FGD). Berdasarkan FGD tersebut ditetapkan instrumen penelitian yang digunakan peneliti.

Penelitian ini menghasilkan 1) buku model *experiential-contextual teaching & learning* (ECTL) dalam pembelajaran kewirausahaan dengan sintak yaitu: (a) *concrete experience*, (b) *reflective observation*, (c) *abstact conceptualization*, (d) *meaningful*, (e) *active experimentation*. 2) perangkat pembelajaran yang terdiri dari (a) buku panduan dosen, (b) buku panduan mahasiswa dan (c) silabus dan SAP yang valid, praktis dan efektif Hasil penerapan model ECTL dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, perilaku tanggung jawab, rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah, kualitas kerja tim dan *life skill*.

Kata kunci: *Penelitian dan Pengembangan, Model Pembelajaran Experiential-Contextual Teaching & Learning, Kewirausahaan.*

PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI


Mahasiswa
NIM
Program Studi

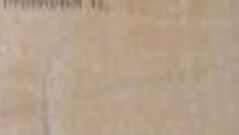
Alvin Wessita
14193030
Doktor (S.1) PTK

MENYETUJUI

Promotor I,

Promotor II,



Prof. Dr. Jaiyes Jama, M.Ed.
NIP. 19420205 196700 1 001

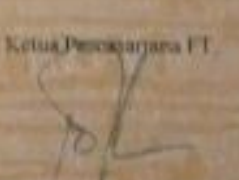

Prof. Gangfri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

PENGESAHAN

Dekan

Ketua Pengajarjara FT


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.L.
NIP. 19891204 198503 1 004


Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN DISERTASI**

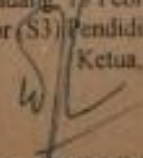
DISERTASI

Mahasiswa Alvia Wesnita
NIM 14193030

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi
Program Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Hari: Selasa, Tanggal 13 Februari 2018

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Julius Jambu, M.Ed.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Fahari Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Ellizar, M.Pd.</u> (Anggota)	
6	<u>Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
7	<u>Dr. Sukardi, M.T.</u> (Anggota)	
8	<u>Prof. Dr. Mokhamad Syaom Barliana, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 13 Februari 2018
Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua


Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul "*Pengembangan Model Experiential-Contextual Teaching & Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penalaran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim promotor.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Alvia Wesnita
NIM. 14193030

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga Peneliti dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Pengembangan Model *Experiential-Contextual Teaching & Learning* dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Pendidikan Vokasi”.

Disertasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Doktor Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penelitian disertasi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi fasilitas, kesempatan dan kemudahan dan bimbingan dalam penyelesaian disertasi.
2. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membantu, memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian disertasi.
3. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Prodi S-3, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian disertasi.
4. Prof. Dr. Mokhamad. Syaom Barliana, M.Pd., M.T. (Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia), selaku penguji luar yang telah menyediakan waktu dan berkontribusi dalam penyelesaian disertasi ini.
5. Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed dan Prof. Ganefri, Ph.D, selaku promotor I dan II, yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini
6. Prof. Dr. Ellizar, M. Pd selaku pembahas yang telah banyak memberikan arahan, sumbangan pikiran, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian disertasi.
7. Dra, Asmar Yulastri, Ph.D selaku pembahas yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyelesaian disertasi.

8. Dr. Sukardi, MT selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan saran dalam penyelesaian disertasi.
9. Pimpinan Akademi Refraksi Optisi YLPTKSB Padang yang telah memberi izin melakukan penelitian
10. Kepada keluarga dan keluarga besar yang selalu mendorong, memberi motivasi dan mendoakan dengan penuh kasih sayang demi kelancaran penyelesaian disertasi.
11. Bapak/Ibu rekan S-3 seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat Peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada Peneliti dalam penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, Peneliti berharap semoga disertasi ini bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama. Amin.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Pengembangan	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	13
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	13
I. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Filosofis	16
1. Hakikat Filsafat	16
2. Filsafat Pendidikan Vokasi	19
B. Kerangka Teoritis	21
1. Pendidikan Vokasi	21
2. Teori Belajar.....	25
3. Model Pembelajaran	44

4. Kewirausahaan	64
5. Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	81
6. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching & Learning (CTL)</i>	85
C. Penelitian yang Relevan	102
D. Kerangka Konseptual	108
E. Pertanyaan Penelitian	110

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan	111
B. Prosedur Pengembangan	113
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	113
2. <i>Design</i> (Desain)	115
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	115
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	117
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	117
C. Ujicoba Produk	120
D. Subjek Ujicoba.....	120
E. Jenis Data	120
F. Instrumen Pengumpul Data.....	120
1. Instrumen Analisa Kebutuhan (<i>Need Analysis</i>)	121
2. Instrumen Validasi.....	121
3. Instrumen Praktikalitas	125
4. Instrumen Efektivitas.....	127
G. Teknik Analisis Data	132
H. Uji Persyaratan Analisis Data	144
1. Uji Normalitas	144
2. Uji Homogenitas.....	144
3. Uji -t.....	145
I. Kualitas Produk Pengembangan.....	146

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	148
1. Data Analisis Kebutuhan	148

2. Tahap Pengembangan Model <i>Experiential-Contextual Teaching & Learning</i> dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	151
3. Tahap <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	166
B. Analisi Data.....	168
1. Analisis Data Uji Coba Skala Kecil	168
2. Analisis Data Uji Coba Skala Diperluas	170
C. Revisi Produk	204
D. Pembahasan.....	205
E. Keterbatasan Penelitian	213
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	215
B. Implikasi	216
C. Saran.....	216
DAFTAR RUJUKAN	218
LAMPIRAN	226

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Presentase Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi Refraksi Optisi Tahun Akademik 2014/2015	9
2.1. Ciri-Ciri dan Sifat-Sifat Wirausahawan	67
2.2. Kemampuan Mahasiswa dalam Proses Belajar <i>Experiential Learning</i>	84
2.3. Sintak/Tahapan Pembelajaran Kontekstual	101
3.1. Instrumen Penelitian Ahli untuk Validasi Instrumen Penelitian	122
3.2. Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	123
3.3. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Silabus dan SAP Buku Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	123
3.4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Buku Panduan Dosen Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	124
3.5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Panduan Mahasiswa Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	124
3.6. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Penilaian Hasil Belajar Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	124
3.7. Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Respon Dosen terhadap Buku Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	125
3.8. Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Respon Mahasiswa terhadap Buku Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	126
3.9. Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Respon Dosen terhadap Buku Panduan Dosen Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	126
3.10. Kisi-Kisi Instrumen Respon Mahasiswa terhadap Buku Panduan Mahasiswa Model ECTL dalam Pembelajaran	

Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	127
3.11. Indeks Kesukaran Soal	129
3.12. Klasifikasi Daya Soal	130
3.13. Kriteria Reliabilitas	132
3.14. Kriteria Penilaian Kuisisioner	133
3.15. Rentang Kategori Ketercapaian Responden.....	134
3.16. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif untuk Kriteria Kevalidan	136
3.17. Kategori Praktikalitas Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	138
3.18. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif untuk Kriteria Kepraktisan	138
3.19. Aspek-Aspek Penilaian Afektif	140
3.20. Kriteria Penilaian Aspek Psikomotor Mahasiswa Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	142
3.21. Kriteria Rentang Nilai Tugas Observasi Mahasiswa Kelas Eksperimen pada Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	143
3.22. Konversi Nilai Hasil Belajar Mahasiswa untuk Kriteria Keefektifan..	143
3.23. Nilai Hasil Belajar Gabungan dari Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor.....	144
4.1. Capaian Responden Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Pengembangan Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	149
4.2. Tingkat Capaian Responden Analisis Kebutuhan Dosen terhadap Pengembangan Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	150
4.3. Skenario Pembelajaran Menggunakan Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	157
4.4. Hasil Uji Praktikalitas Respon Dosen terhadap Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi pada	

Skala Kecil	169
4.5. Hasil Uji Praktikalitas Respon Mahasiswa terhadap Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	170
4.6. Instrumen Validitas Instrumen Penelitian	171
4.7. Penilaian Validasi Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi oleh Tim Validator	173
4.8. Penilaian Validasi Silabus dan SAP Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	175
4.9. Penilaian Validasi Buku Panduan Dosen Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	177
4.10. Penilaian Validasi Buku Panduan Mahasiswa Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	178
4.11. Penilaian Validasi Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan	179
4.12. Hasil Uji Praktikalitas Respon Dosen terhadap Buku Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	181
4.13. Hasil Uji Praktikalitas Respon Mahasiswa terhadap Buku Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	181
4.14. Hasil Uji Praktikalitas Respon Dosen terhadap Buku Panduan Dosen Pembelajaran Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	183
4.15. Hasil Uji Praktikalitas Respon Mahasiswa terhadap Buku Panduan Mahasiswa Pembelajaran Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	183
4.16. Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	186
4.17. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	187
4.18. Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	188
4.19. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	189
4.20. Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	190
4.21. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	191
4.22. Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	191
4.23. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	193

4.24.	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	194
4.25.	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	195
4.26.	Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	196
4.27.	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	196
4.28.	Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Awal, Pembelajaran Akhir, pada Kelas Kontrol dan Ekperimen.....	197
4.29.	Hasil Nilai Aspek Afektif Mahasiswa Kelas Ekperimen pada Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	199
4.30.	Hasil Nilai Aspek Psikomotor Mahasiswa Kelas Ekperimen pada Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	200
4.31.	Hasil Gabungan Penilaian dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Mahasiswa Setelah Melaksanakan Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi.....	201
4.32.	Uji-t <i>Pretest</i> untuk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	202
4.33.	Uji-t <i>Posttest</i> untuk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	203
4.34.	Revisi Produk	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Relasi Faktor-Faktor Pembentuk Wirausahawan	67
2.2. Proses Karakter Wirausaha	68
2.3. Langkah- Langkah dalam Pedagogi	77
2.4. Siklus <i>Experiential learning</i>	83
2.5. Todd (1991) Adaptasi dari Svinicki dan Dixon (1987) dalam dalam Heywood (2005) Penerapan Model Kolb untuk Mengajar, Menunjukkan Pertanyaan 4 MAT	83
2.6. Kerangka Konseptual	109
3.1. Pengembangan Model Branch (2009).....	112
3.2. Prosedur R & D Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	119
4.1. Sintak <i>Experiential Learning</i>	156
4.2. Sintak Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	157
4.3. Komponen Model ECTL dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi	164
4.4. Histogram Hasil <i>Pretest</i> pada Kelas Kontrol	187
4.5. Histogram Hasil <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol.....	189
4.6. Histogram Hasil <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen.....	191
4.7. Histogram Hasil <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen	193
4.8. Histogram Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	198

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. INSTRUMEN VALIDITAS	
1. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Mahasiswa	226
2. Instrumen Analisis Kebutuhan Mahasiswa	227
3. Capaian Responden Analisis Kebutuhan Mahasiswa	231
4. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Dosen.....	232
5. Instrumen Analisis Kebutuhan Dosen	233
6. Capaian Responden Analisis Kebutuhan Dosen.....	238
7. Instrumen Validitas Instrumen Penelitian.....	239
8. Penilaian Instrumen Validitas Instrumen Penelitian	241
9. Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Model	242
10. Instrumen Validasi Buku Model	243
11. Penilaian Validasi Buku Model Pembelajaran	250
12. Kisi-kisi Instrumen Validasi Silabus dan SAP	252
13. Instrumen Validasi Silabus dan SAP	253
14. Penilaian Validasi Silabus dan SAP	256
15. Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Panduan Dosen	257
16. Instrumen Validitas Buku Panduan Dosen	258
17. Penilaian Validasi Buku Panduan Dosen	261
18. Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Panduan Mahasiswa	262
19. Instrumen Validasi Buku Panduan Mahasiswa.....	263
20. Penilaian Validasi Buku Panduan Mahasiswa	266
21. Kisi-kisi Instrumen Validasi Penilaian Hasil Belajar	267
22. Instrumen Validasi Penilaian Hasil Belajar	268
23. Penilaian Validasi Hasil Belajar	271
B. INSTRUMEN PRAKTIKALITAS	
1. Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Respon Dosen	272
2. Instrumen Praktikalitas Respon Dosen	273

3.	Hasil Uji Praktikalitas Respon Dosen terhadap Buku Model.....	276
4.	Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Respon Mahasiswa	277
5.	Instrumen Praktikalitas Respon Mahasiswa	278
6.	Hasil Uji Praktikalitas Respon Mahasiswa terhadap Buku Model	281
7.	Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Respon Dosen	282
8.	Instrumen Praktikalitas Respon Dosen	283
9.	Instrumen Praktikalitas Respon Dosen terhadap Buku Panduan Dosen	286
10.	Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas Respon Mahasiswa	287
11.	Instrumen Praktikalitas Respon Mahasiswa	288
12.	Hasil Uji Praktikalitas Respon Mahasiswa terhadap Buku Panduan Mahasiswa.....	291

C. INSTRUMEN EFEKTIVITAS

1.	Instrumen Efektivitas Hasil Belajar Kelas Kontrol	292
2.	Validitas Daya Pembeda, Indek Kesukaran <i>Pretest</i>	294
3.	Reliabilitas Uji Coba Soal <i>Pretest</i>	295
4.	Validitas Daya Pembeda, Indek Kesukaran <i>Posttest</i>	297
5.	Reliabilitas Uji Coba Soal <i>Posttest</i>	298
6.	Deskripsi Data Kelas Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar	300

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan persaingan yang ketat dalam berbagai sektor. Setiap negara dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat sehingga mampu mensejajarkan diri dengan negara-negara lainnya. Daya saing dapat dimiliki apabila negara tersebut didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM tersebut adalah melalui pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan data dari Human Development Index (HDI) 2015, Indonesia berada pada urutan 113 dari 188 negara, dari empat kategori (*very high human development, high human development, medium human development dan low human development*). Indonesia berada pada kategori medium, artinya masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Terkait dengan hal itu, permasalahan pendidikan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kualitas, pemerataan, dan relevansi pendidikan (Fattah, 2012: 80-84). Artinya upaya peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan meminimalisir permasalahan tersebut. Ternyata, dalam meminimalisir permasalahan tersebut tidak semudah yang diperkirakan banyak orang. Ketika mengatasi masalah kualitas, malah muncul permasalahan pemerataan. Sebaliknya, ketika mengupayakan meminimalisir masalah pemerataan, pada saat yang sama juga muncul permasalahan kualitas. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah, masyarakat, dan sekolah seperti pengembangan kurikulum, kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan revisi kebijakan, sedangkan pada tingkat pendidikan vokasi, masalah pemerataan tersebut setara dengan peningkatan kuantitas untuk meningkatkan partisipasi pendidikan vokasi dalam pembangunan. Namun, karena berbagai faktor yang mempengaruhi, permasalahan tersebut masih perlu dilakukan

pembenahan. Tiga masalah utama pendidikan di Indonesia tersebut sesungguhnya dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun pembelajaran berada pada tataran mikro, namun menentukan kemajuan pendidikan. Hal ini karena pembelajaran adalah inti pendidikan. Sebagai inti pendidikan yang perlu dan penting dilakukan adalah mewujudkan suasana belajar yang melibatkan pengembangan potensi mahasiswa agar mereka mampu membelajarkan diri masing-masing untuk meningkatkan kualitas SDM.

Peran lembaga pendidikan tinggi menjadi sangat penting dalam mencetak SDM yang memiliki kemampuan adaptif, kreatif, inovatif dan memiliki kemampuan memecahkan masalah melalui pendidikan. Hal ini juga termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan peradaban, kebutuhan dan tuntutan zaman terhadap kompetensi yang dimiliki semakin berkembang. Dosen memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa agar memiliki kesiapan menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman tersebut. Dosen harus mampu mengoptimalkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki mahasiswa agar mereka siap dalam melakukan proses interaksi dan adaptasi dalam kehidupan nyata.

Langkah kongkret terus dilakukan pemerintah dalam penyesuaian konsep pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian konten (isi) kurikulum pendidikan. Tentunya dengan tuntutan dan kebutuhan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Selanjutnya berdasarkan kurikulum tersebut proses pendidikan diharapkan

berjalan dengan arah dan tujuan yang benar. Kunci terpenting dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah terletak pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa (Wardoyo, 2013:1-2).

Paradigma konstruktivitis yang meyakini bahwa pengetahuan (*knowledge*) tentang sesuatu merupakan konstruksi (bentukan) oleh subjek yang akan, sedang dalam proses memahami sesuatu. Paradigma ini mempertegas bahwa dosen bukan lagi sebagai sumber tetapi sebagai fasilitator untuk membelajarkan mahasiswa dengan kemampuan pedagogik yang dimilikinya. Dosen sebagai pemeran utama dalam penyelenggaraan pendidikan, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Tugas utama merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut dalam bentuk inovasi pengembangan program-program pembelajaran pada bidang yang menjadi tugasnya.

Menurut Lang and Evans (2006:4), *expert teachers would appear (a) to have better developed schemata for classroom teaching with strong links between subject matter and ways to teach it, (b) to be more effective lesson planners and implementers, and yet (c) to be more reflective and flexible in meeting student needs and facilitating student social and academic growth.* Pendapat Lang and Evans menguatkan bahwa dosen memiliki peranan penting secara keseluruhan dalam proses pembelajaran bahkan sebelum pembelajaran. Dosen harus mampu memfasilitasi mahasiswa sehingga mereka dapat terus berkembang secara sosial dan akademik.

Terkait dengan proses, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan melakukan perencanaan yang matang dan terukur, guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tak terkecuali pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk bekerja dengan keahlian terapan tertentu

sampai program sarjana terapan, program magister terapan atau program doktor terapan. Jalinus (2015:1) menyatakan bahwa pendidikan vokasi bukan hanya menghasilkan orang-orang yang siap kerja sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimilikinya, tetapi lebih dari itu pendidikan merupakan proses bagaimana memanusiakan manusia yang juga siap bersaing sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya dan siap berkompetensi dalam bersaing pada pasar global yang begitu kompetitif baik ditinjau dari aspek perdagangan dan jasa.

Lulusan pendidikan vokasi harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan teknologi yang sedang berkembang didunia usaha/industri. Menurut Dharma, dkk (2013), bahwa pendidikan vokasi memiliki manfaat 1) bagi mahasiswa sebagai peningkatan kualitas diri, peningkatan peluang mendapatkan pekerjaan, peningkatan peluang berwirausaha, peningkatan penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut, penyiapan diri bermasyarakat, berbangsa, bernegara, penyesuaian diri terhadap perubahan dan lingkungan, 2) bagi dunia kerja dapat memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi, meringankan biaya usaha, membantu memajukan dan mengembangkan usaha, dan 3) bagi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan penghasilan negara dan mengurangi pengangguran.

Pendidikan vokasi harus dapat menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dunia usaha, berdaya saing tinggi, respon dan antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan teknologi, dan dapat mencapai tujuan karir yang layak dalam hidupnya serta mempunyai kompetensi *hardskills* maupun *softskills*. Program Studi (Prodi) Refraksi Optisi merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi bidang kesehatan mata dan perkacamataan yang menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Mata kuliah kewirausahaan ini untuk membentuk karakter wirausaha atau maksimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu

memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Mahasiswa Prodi Refraksi Optisi masih terkendala dalam memahami konsep kewirausahaan karena pembelajaran masih bersifat teoritis, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dan tidak tertarik untuk mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Pembelajaran dalam kewirausahaan masih berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) yang berdampak kurangnya aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, kurang kreatif dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Untuk itu, perlu adanya perubahan proses pembelajaran kewirausahaan secara terus-menerus kearah yang lebih baik. Salah satu cara untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk aktif, kritis dan bermakna, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan satu arah. Menurut Pfeiffer & Goodstein dalam Lang dan Evans (2006:380), *experiential learning is a critical part of the debriefing process in which students reflect on or discuss what they have learned. Experiential learning occurs when learners: (a) participate in an activity, (b) critically look back on the activity to surface learning and feelings, (c) draw useful insight from analysis, and (d) put learning to work in new situations.* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran ini merupakan bagian yang krusial dimana mahasiswa merefleksikan apa yang telah dipelajari sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan tujuan mata kuliah kewirausahaan di Prodi Refraksi Optisi yang mana mahasiswa harus mampu untuk memahami, menerapkan, dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin dan menerapkan manajemen usaha dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan akademik didunia kerja nantinya. Ini juga

ditekankan oleh Falk and Alberti (2000) yang mengatakan, “*to address the differing emphases of entrepreneurship courses by characterizing them as fitting into two categories: 1) courses that explain entrepreneurship and its importance to the economy, where students examine the subject from a distance and 2) courses with an experiential component, where students practice the skills necessary to develop their own businesses.*” Teori di atas diduga bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembelajaran kewirausahaan juga harus mencakup unsur pengalaman yang dapat membantu mahasiswa mempraktikkan kemampuan yang dimiliki jika ingin mengembangkan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Duval-Couetil et al. (2016) dengan judul “*The Role of Entrepreneurship Program Models and Experiential Activities on Engineering Student Outcomes*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa “*the results of a survey of 501 senior level engineering students enrolled in three institutions that offered three different models of entrepreneurship education. Findings indicate that higher perceptions of entrepreneurial knowledge were associated with the number of entrepreneurship courses taken and involvement in experiential learning activities*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa memahami konsep kewirausahaan menggunakan model pembelajaran *experiential* lebih memiliki perkembangan dalam kemampuan akademik dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, penelitian ini fokus pada media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gundlach & Zivnuska (2010) yang berjudul *An Axperiential Learning Approach to Teaching Social Enterpreneurship, Triple Bottom Line, and Substainability: Modifying and Extending*. Penelitian bertujuan untuk mengenalkan salah satu pendekatan dalam pembelajaran experiential yaitu *Practical Organizational Behavior Education (PROBE)* dan penelitian ini fokus pada aktivitas pembelajaran.

Demikian juga dengan pembelajaran kontekstual, menurut Owens (2001), pembelajaran *contextual teaching & learning* secara praktis

menjanjikan peningkatan minat, ketertarikan belajar mahasiswa dari berbagai latar belakang, meningkatkan partisipasi mahasiswa dengan mendorong secara aktif dalam memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkoneksikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berns and Erickson (2001) yang berjudul, "*Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*". CTL yang dirancang dan diimplementasikan merupakan suatu konsep belajar mengajar yang membantu dosen menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang sebenarnya, dan memotivasi mahasiswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dan penggunaannya dalam hidup mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat dan pekerja, fokus penelitian ini pada aspek pedagogik.

Penelitian lainnya yang dilakukan Aceng Hasani (2016) berjudul "*Enhancing Argumentative Writing Skill Through Contextual Teaching and Learning*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model kontekstual dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis argumentatif pada mahasiswa dan fokus penelitian ini pada aktivitas belajar mahasiswa. Menurut Johnson (2009:35) penerapan *contextual teaching & learning* melibatkan para mahasiswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka menghubungkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan menghubungkan keduanya, mahasiswa melihat makna dalam tugas. Ketika mahasiswa menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan dan membuat keputusan, mereka mengkaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan dan dengan cara ini mereka menemukan makna. Penemuan makna adalah ciri utama *contextual teaching & learning*. Makna yang berkualitas adalah makna *contextual teaching & learning*, yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial.

Pembelajaran CTL menjadikan proses belajar-mengajar yang menyenangkan dan lebih teraplikasikan materi dalam kehidupan nyata mahasiswa, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan mahasiswa dapat memperhatikan dan mencoba mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupannya. Pembelajaran CTL mendorong mahasiswa menggali makna serta manfaat dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga akan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar lebih kreatif, inovatif, bermakna dan mampu menumbuhkan penguatan konsep karena mahasiswa mengalami bukan menghafal.

Didasari oleh uraian pada latar belakang di atas maka perlu kajian yang mendalam yaitu berupa sebuah model pembelajaran yang tepat dan bermakna yang dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menjadi penting ketika peneliti melakukan penelitian Model *Experiential-Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Vokasi”, yang difokuskan pada sintak dan perangkat pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan didasarkan pada komponen model yang dikemukakan oleh Joyce & Weil (1992:14) yang mengemukakan lima unsur penting yang menjadi syarat dalam model pembelajaran, yaitu sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional & pengiring.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Prodi Refraksi Optisi di Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang pada April 2016 terungkap beberapa persoalan penting yang berkaitan dengan masalah pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut. *Pertama*, kualitas proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan berpusat pada dosen, yang berakibat mahasiswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan dosen, proses pembelajaran belum optimal. *Kedua*, motivasi dan minat belajar mahasiswa belum memadai. Aktivitas pembelajaran tidak berjalan baik, mahasiswa cenderung pasif, tidak interaktif dan tidak komunikatif. *Ketiga*, hasil belajar mahasiswa masih belum memuaskan, hal ini terlihat

pada presentase hasil belajar mata kuliah kewirausahaan pada Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1. Presentase Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi Refraksi Optisi Tahun Akademik 2014/2015

Tahun Akademik	Nilai Mahasiswa	Jumlah
2014/2015	A	4
	A-	4
	B+	9
	B	15
	B-	17
	C+	18
	C	12
	D	5
	E	0
Total		84

Sumber: Daftar Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan

Keempat, kurang terlatihnya mahasiswa dalam berpikir kreatif, inovatif sehingga mengalami kesulitan terhadap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. *Kelima*, kompetensi belum menggambarkan domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. *Keenam*, sumber-sumber belajar yang belum memadai. *Ketujuh*, belum adanya sarana dan prasarana berupa unit usaha atau pusat wirausaha dikampus yang merupakan wahana mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sebelum terjun langsung memulai usaha. *Kedelapan*, perlu dirancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, dan produktifitas dalam pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan menjadikan matakuliah kewirausahaan ini menjadi dasar bagi mahasiswa dengan cara mengembangkan model pembelajaran *experiential- contextual teaching & learning* yang menjadi suatu bahan yang menarik dan bermanfaat pada proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *experiential- contextual teaching & learning* mahasiswa dapat merasakan makna dari mata kuliah kewirausahaan yang dipelajari, sehingga empat pilar utama pendidikan menurut Unesco (1996:85), yaitu *learning to know, learning to do, learning*

to live together, learning to live with others, dan learning to be dapat terealisasi. Model pembelajaran *experiential-contextual teaching & learning* selain sintak, sitem sosial, prinsip reaksi, dampak instruksional & pengiring juga dilengkapi dengan sistem pendukung yaitu buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, silabus dan SAP. Model pembelajaran *experiential-contextual teaching & learning* ini didasari dari teori belajar konstruktivisme. Dari teori *experiential-contextual teaching & learning* direalisasikan langkah kerja dalam prinsip proses pembelajaran, dimana teori model pembelajaran dijadikan sebagai acuan dasar dalam penerapan dan pengembangan model pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai mengacu pada kurikulum KKNI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kajian yang dilakukan secara teoritis, permasalahan dilapangan dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut.

1. Kualitas proses pembelajaran, dimana strategi pembelajaran yang berpusat pada dosen, yang berakibat mahasiswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan dosen, proses pembelajaran belum optimal.
2. Motivasi dan minat belajar mahasiswa belum memadai. Aktivitas pembelajaran tidak berjalan baik, mahasiswa cenderung pasif, tidak interaktif dan tidak komunikatif.
3. Hasil belajar mahasiswa masih belum memuaskan, hal ini terlihat pada presentase hasil belajar mata kuliah kewirausahaan.
4. Kurang terlatihnya mahasiswa dalam berpikir kreatif, inovatif sehingga mengalami kesulitan terhadap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.
5. Kompetensi belum menggambarkan domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran.
6. Sumber-sumber belajar belum memadai.

7. Belum adanya sarana dan prasarana berupa unit usaha atau pusat wirausaha dikampus yang merupakan wahana mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sebelum terjun langsung memulai usaha.
8. Perlu dirancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan produktivitas dalam pembelajaran kewirausahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi yang memenuhi aspek validitas, praktikalitas dan efektivitas”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian menjadi beberapa rumusan. Berikut ini dituangkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi?
2. Bagaimana validitas model *experiential- contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi?
3. Bagaimana praktikalitas model *experiential- contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi?
4. Bagaimana efektivitas model *experiential- contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah.

1. Menghasilkan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi.
2. Menguji validitas model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi.
3. Menguji praktikalitas model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi.
4. Menguji efektivitas model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam konsep pendidikan yang berkembang dewasa ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam kegiatan ilmiah untuk kepentingan penelitian lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi dan masukan yang berharga bagi penyempurnaan pelaksanaan model pembelajaran di kampus, khususnya dalam pembelajaran kuliah kewirausahaan.
- b. Pengembangan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi akan menjadi solusi model alternatif.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Buku model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi. Buku model ini berisi tentang penjelasan rasional yang mendasari pengembangan model pembelajaran, landasan-landasan teori yang mendukung tentang model pembelajaran yang dikembangkan, karakteristik model pembelajaran, adanya lima komponen sebagai unsur penyusun, yaitu sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional/pengiring yang ditimbulkan dari model pembelajaran yang dikembangkan dan pelaksanaan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi.
2. Perangkat pembelajaran
 - a. Silabus mencantumkan *learning outcome, assessment*, garis besar isi, metode/strategi pembelajaran, media dan referensi. Sedangkan SAP mencantumkan *learning outcome, learning outcome*, khusus, tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, kegiatan belajar dan penilaian.
 - b. Buku panduan dosen. Buku panduan ini memberikan penjelasan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh dosen dalam *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan, adanya skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh dosen.
 - c. Buku panduan mahasiswa. Buku ini memberikan panduan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan, yaitu adanya indikator kompetensi, penyajian masalah pada awal pokok bahasan, lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki interaktivitas yang tinggi antara mahasiswa dan dosen. Pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa secara penuh untuk

menemukan materi yang dipelajari, mengalami dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, sebaiknya mahasiswa dibiasakan menggunakan model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan, agar mahasiswa mampu menganalisis, aktif, kreatif, inovatif, dan kualitas kerja tim. Model pembelajaran yang dikembangkan ini disusun secara sistematis secara tertulis sehingga terciptanya suasana yang memungkinkan mahasiswa meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat, motivasi, aktifitas, dan kreatifitas.

Pengembangan model ini masih terbatas pada buku model *experiential-contextual teaching & learning* dalam pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan vokasi beserta perangkat pembelajarannya yaitu buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, silabus dan SAP dan materi pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada materi D-3 Vokasi pada Prodi Refraksi Optisi dan hanya dilakukan pada satu semester. Pengembangan model ini mengacu dan menggunakan beberapa sumber dari teori dan hasil kajian dari para ahli sebelumnya yang diadopsi serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Konstruksi pengembangan model berdasarkan pendapat Joyce & Weil (2011), Iru, La & La Ode Safian Arihi (2012). Model pengembangan menggunakan desain Branch (2009).

I. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran, yaitu suatu rencana atau pola yang tersusun secara sistematis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *experiential learning*, yaitu model pembelajaran yang memperhatikan atau menitik beratkan pada pengalaman mahasiswa.
3. Model pembelajaran *contextual teaching & learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

kehidupan nyata sehingga menghasilkan makna dan mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Model *experiential contextual teaching & learning*, yaitu model pembelajaran hasil pengembangan yang mengintegrasikan dua model pembelajaran, yaitu *experiential learning* dan *contextual teaching & learning*. Pengintegrasian dua model pembelajaran ini diperlukan untuk mensinergikan antara model *experiential learning* dan model *contextual teaching & learning*.
5. Kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creatif new and defferent*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang usaha.
6. Model pembelajaran dikatakan valid jika model tersebut sesuai prosedur, didasarkan pada bidang pengetahuan dan teori pengembangan bahan ajar dan keterkaitan antara struktur dalam bahan ajar.
7. Model pembelajaran dinyatakan praktis jika menurut praktisi, model tersebut dapat diterapkan dengan mudah dan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas berkategori baik atau sangat baik.
8. Model pembelajaran dikatakan efektif jika model pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memberi ketuntasan belajar secara klasikal, memfasilitasi, serta memberi respon positif terhadap model yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.